

ECO-CONNECTIVITY PADA MANAJEMEN PEMBELAJARAN ENTREPRENEUR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Ika Anggun Camelia

Fariq Shiddiq Tasaufy

Program Studi Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstract: Children with special needs do not yet have optimal opportunities for entrepreneurship because of limited skills and media to make it happen. The research aims to dissect the aspects that underlie children with special needs in entrepreneurship. This research is a case study and the data was collected qualitatively. The eco-connectivity approach is used during the data analysis. To validate the data, this research also conducted interviews with parents and teachers of students. The results show that entrepreneurial activities can be optimized according to the interests and talents of each child with special needs. However, teachers can optimize this by providing simple entrepreneurial skills through subjects such as fine arts education. Meanwhile, the role of parents is to support children's talents by providing facilities and opportunities to develop them. Collaboration between children, teachers, and parents is a form of eco-connectivity which has a positive impact on program optimization. Another factor that supports optimization is visual and verbal communication.

Key words: *Eco-connectivity, Entrepreneur, Children with special needs.*

Abstrak: Anak berkebutuhan khusus belum mempunyai peluang yang optimal untuk berwirausaha karena keterbatasan keterampilan dan media untuk mewujudkannya. Tujuan penelitian adalah untuk membedah aspek-aspek yang mendasari anak berkebutuhan khusus dalam berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dan data dikumpulkan secara kualitatif. Pendekatan eco-connectivity digunakan selama analisis data. Untuk memperoleh data yang lebih valid, penelitian ini juga melakukan wawancara kepada orang tua dan guru para siswa/i. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan dapat dioptimalkan sesuai minat dan bakat masing-masing anak berkebutuhan khusus. Namun guru dapat mengoptimalkan hal tersebut dengan memberikan keterampilan kewirausahaan sederhana melalui mata pelajaran seperti pendidikan seni rupa. Sedangkan peran orang tua adalah mendukung bakat anak dengan memberikan fasilitas dan kesempatan untuk mengembangkannya. Kolaborasi antara anak, guru, dan orang tua merupakan salah satu bentuk eco-connectivity yang berdampak positif pada optimalisasi program. Faktor lain yang mendukung optimalisasi adalah komunikasi visual dan verbal.

Kata Kunci: *Eco-connectivity, Wirausaha, Anak berkebutuhan khusus.*

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak, namun pada kenyataannya layanan pendidikan kurang optimal, salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus baik segresif maupun inklusif (Mais, 2016). Anak-anak berkebutuhan khusus kini memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti program sarjana ataupun dalam memperoleh pekerjaan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya program khusus jalur disabilitas (Sampurno et al., 2024).

Sumber daya manusia (SDM) pada sisi guru belum seluruhnya memiliki kompetensi penguasaan materi keterampilan khusus karena latar belakang pendidikan SDM dari jurusan SLB (Kusnia et al., n.d.). Sebagian besar guru merupakan guru kelas, dan belum seluruhnya mengikuti pelatihan pendalaman penguasaan pembelajaran keterampilan seperti desain, dan kerajinan (Muralidharan et al., 2023). Disisi lain untuk meningkatkan kecakapan dan menghasilkan ekonomi secara mandiri harus memiliki *skill* (Prihatin et al., 2019). Keempat topik tersebut memiliki

urgensi tersendiri terutama pada lembaga pendidikan sebagai tempat belajar anak.

Kemampuan seorang anak khususnya anak berkebutuhan khusus dalam berwirausaha akan lebih optimal apabila lingkungan sekitar juga mendukung proses belajar (Egan et al., 2024). terdapat konsep pembelajaran *eco-connectivity* (Camelia, 2021), yang menautkan antara peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus serta kerja sama dengan guru untuk mengoptimalkan hasil belajar (Xu et al., 2024). Perlu disiapkan terkait kompetensi yang harus dipelajari oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Peranan guru sebagai pemantik (Sprague et al., 2020) dalam pembelajaran adalah merancang pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang sudah ditentukan bersama, kemudian dikembangkan dengan pemilihan tema sesuai kondisi dan pembuatan media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran sesuai dengan kemampuannya (Umaña-Taylor, 2024). Hal tersebut memberikan penilaian komprehensif, yang semakin menguatkan peran guru, orang tua, dan lingkungan untuk mendukung kompetensi anak tunagrahita melalui pembelajaran seni (Gitanjali Singh et al., 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala SLB Tunas Kasih Surabaya, permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya media belajar untuk anak berkebutuhan khusus, panduan guru dalam mengajar serta keterbatasan orang tua dalam meningkatkan *skill* desain. Hal tersebut disayangkan karena sekolah telah mengajarkan siswa pembelajaran dalam mengoperasikan komputer, namun hanya sebatas mengenal Microsoft word. Optimalisasi pembelajaran seni rupa sangat berpotensi membekali anak berkebutuhan khusus dalam berwirausaha (Kirana et al., 2023).

Salah satu program SLB Tunas Kasih dalam optimalisasi berwirausaha dengan membekali *skill* menyablon untuk siswa, yang diharapkan dapat membantu perekonomian saat lulus dari sekolah (Ria Triayomi et al., 2024). Program menyablon yang dibuat

sekolah masih menggunakan desain dari internet dan direncanakan oleh guru dengan aplikasi Canva yang masih sangat rawan dengan plagiasi.

Penelitian ini disusun dalam rangka memecahkan permasalahan terkait bagaimana siswa SLB dapat berwirausaha secara mandiri dan optimal melalui pendekatan *eco-connectivity*. Adapun tujuan penelitian yaitu menganalisis aspek pendukung optimalisasi pembelajaran seni rupa dalam mendukung anak berkebutuhan khusus ditinjau dari *eco-konektivitasnya*.

Potensi Anak Berkebutuhan Khusus

Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang unik, sangat penting untuk mengenal dan mengembangkan potensi mereka (Amalia et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus memiliki potensi akademik yang tinggi di bidang tertentu, seperti matematika, sains, seni, atau bahasa (Fleming et al., n.d.). Namun tidak dapat disama ratakan antara anak satu dengan anak yang lainnya. Dukungan dan pengajaran yang tepat dapat membantu mereka mengembangkan potensi dalam bidang-bidang tertentu (Zaidan & Junanah, 2021). Banyak anak berkebutuhan khusus menunjukkan potensi kreativitas yang luar biasa. Mereka memiliki imajinasi yang kaya, keterampilan artistik yang mengagumkan, atau kemampuan musikal yang istimewa. Memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan membantu meningkatkan rasa harga diri serta kepuasan pribadi (Zuhriyah et al., 2022).

Meskipun anak berkebutuhan khusus menghadapi tantangan dalam berinteraksi sosial, mereka juga memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan sosial yang kuat (Fakhiratunnisa et al., 2022). Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat belajar berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain (Switri, 2022). Anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan praktis seperti keterampilan dalam memasak, merawat hewan peliharaan, atau membuat karya kerajinan tangan (Harkins-Brown et al., 2024). Dengan mempertimbangkan minat

dan bakat tersebut akan berpotensi untuk memunculkan rasa percaya diri anak (Haq, 2016).

Selain dalam bidang seni anak berkebutuhan khusus juga berpotensi unggul dalam bidang yang lain seperti atletik. Tidak semua anak berkebutuhan khusus menghadapi hambatan fisik. Beberapa di antaranya memiliki kemampuan atletik yang luar biasa. Olahraga dan kegiatan fisik dapat menjadi saluran yang baik untuk mereka mengekspresikan diri, memperbaiki keterampilan motorik, dan membangun kepercayaan diri (Kandiyatna, 2021).

Visual Art-Ducation and Entrepreneurship

Pendidikan seni rupa dan keterampilan berwirausaha adalah dua bidang yang dapat dikombinasikan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang holistik kepada siswa (Sani, 2022). Pembelajaran Seni Rupa Kreatif memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai media seni rupa, seperti lukisan, menggambar, seni kolase, atau seni patung (Paya Asim & Mohammad Yasin, 2023). Memberikan pengajaran yang kreatif akan mendorong siswa untuk menghasilkan karya seni yang unik dan orisinal (Lombu & Lase, 2023).

Pameran Seni Rupa dan Pasar Seni merupakan salah satu kegiatan promosi hasil karya. Hal ini akan membantu mengembangkan keterampilan social dan komunikasi siswa untuk berani tampil didepan, memasarkan karya mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri. Selain keterampilan seni rupa, siswa juga perlu diperkenalkan dengan konsep dan prinsip-prinsip dasar berwirausaha (Susilawati et al., 2023). Pembelajaran meliputi materi yang membahas tentang inovasi, penciptaan nilai, manajemen waktu, komunikasi, dan kepemimpinan. Diskusikan tentang pengalaman wirausahawan sukses dan bagaimana mereka mengembangkan bisnis mereka.

Program lain yang dapat dikembangkan adalah Proyek Kewirausahaan. Siswa diajak untuk merancang dan melaksanakan proyek kewirausahaan mereka sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi peluang, mengembangkan ide bisnis, membuat

rencana bisnis sederhana, dan menjalankan proyek tersebut. Dalam konteks seni rupa, proyek ini bisa melibatkan produksi dan penjualan karya seni mereka, seperti kartu ucapan, lukisan, atau produk seni lainnya (Susilawati et al., 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui eco-konektivitas karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menafsirkan, dan menganalisis kondisi yang terjadi secara mendalam, tanpa mengubah fakta yang terjadi dalam hubungan lingkungan pendukung dan anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik (Sutisna, 2021), yaitu penelitian dengan melihat fakta-fakta di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian studi kasus ini dilakukan di "SMALB Tunas Kasih Surabaya". Yayasan tersebut dipilih karena berkaitan dengan keterbatasan spasial dalam penelitian ini, yaitu terbatas pada Kota Surabaya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMALB Tunas Kasih Surabaya pada pembelajaran Seni Budaya. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, dengan data diambil pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan sudut pandang pendidikan seni, dan fleksibilitas seni dalam kaitannya dengan pembelajaran seni, keterampilan seni dan kewirausahaan. Studi kasus dapat dilakukan dengan melakukan observasi mendalam terhadap subjeknya (Harris & Carter, 2021). Hal tersebut dikarenakan pada kondisi penelitian ini tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara terhadap subjek, namun peneliti juga melakukan wawancara kepada orang tua dan guru di SMALB Tunas Kasih Surabaya. Observasi meliputi tingkah laku dan proses kreatif subjek ketika belajar dengan menerapkan teknologi seni (Rifky et al., 2023). Teknologi dalam penelitian ini mengeksplorasi kemampuan seni pada posisinya untuk dimanfaatkan guna mendukung optimalisasi kegiatan wirausaha. Kegiatan wirausaha akan dioptimalkan dalam pembelajaran didalam kelas, dimana pada bagian ini memiliki peran keberhasilan objek penelitian yaitu dengan memaksimalkan peran guru dalam mengelola pembelajaran (Rohmatul Hidayanti & Triyanto, 2023).

HASIL

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa 66,7% anak berkebutuhan khusus berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Di sisi lain kecakapan hidup abad 21 menuntut siswa agar lebih mandiri sehingga harus dibekali dengan *skill* untuk bertahan. Berikut adalah rincian data hasil penerapan *eco-connectivity* pada manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang sudah diklasifikasikan pada peminatan bidang seni rupa:

Tabel 1. Data hasil Manajemen *eco-connectivity*

ME	S	S	S	S	S	S
	c	w	a	p	y	d
Pemahaman lingkungan	7	8	6	8	7	6
Perwujudan desain	8	9	6	7	6	7
Pengaplikasian pada produk	8	8	6	7	6	7
Keterampilan berkomunikasi	7	6	6	8	6	7

Keterangan :

ME = Manajemen *Eco-connectivity*

S(x) = Nama ABK yang disamarkan

Kemampuan setiap individu mempengaruhi manajemen *eco-connectivity*, anak berkebutuhan khusus memiliki keistimewaan yang tidak dapat diprediksi, pendampingan guru dan dukungan orang tua memberikan dampak pada pemahaman lingkungan untuk mewujudkan sebuah desain. Sedangkan pengaplikasian desain pada produk dipengaruhi oleh pembiasaan yang perlu dilakukan berulang-ulang untuk mewujudkan kepekaan siswa. Keterampilan berkomunikasi sebagai salah satu komponen yang memiliki rata-rata rendah, hal tersebut ditemukan karena lingkungan sekitar yang kurang mendukung dalam pengembangan keterampilan berkomunikasi seperti terlalu sering melihat youtube, orang tua yang minim informasi, dan kemauan untuk bersosialisasi dengan orang lain.

PEMBAHASAN

Pendidikan Seni, Ekonomi, dan Anak Berkebutuhan Khusus adalah tiga bidang yang memiliki hubungan yang berbeda namun penting dalam konteks pendidikan perkembangan anak. Pendidikan Seni berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman anak-anak dalam bidang seni, seperti seni rupa, musik, tari, dan drama. Melalui pendidikan seni, anak-anak dapat meningkatkan kreativitas, ekspresi diri, pemecahan masalah, dan apresiasi terhadap berbagai bentuk seni. Pendidikan seni juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan memperluas wawasan budaya anak-anak.

Sedangkan konsep dasar ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan pengelolaan sumber daya. Merupakan bagian lanjutan dalam mengembangkan luaran hasil pembelajaran seni. Melalui pendidikan ekonomi, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis, keuangan pribadi, serta pemahaman tentang sistem ekonomi yang ada dalam masyarakat. Peningkatan ekonomi tersebut yang nantinya dapat merubah kehidupan social anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merujuk pada anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus karena memiliki perbedaan dalam kemampuan fisik, kognitif, sosial, atau emosional. Namun tidak menutup kemungkinan mereka memiliki kesempatan yang sama seperti anak-anak pada umumnya. Hal tersebut perlu perhatian yang lebih dalam berbagai program dan strategi untuk membantu anak-anak ini dalam mencapai potensi mereka. Guru dan tenaga pendidik khusus dilatih untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak, termasuk pemberian dukungan tambahan, modifikasi kurikulum, dan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda.

Ketiga bidang ini dapat saling melengkapi dalam konteks pendidikan. Misalnya, pendidikan seni dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengekspresikan diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri. Sementara itu, pendidikan ekonomi dapat membantu anak-anak

berkebutuhan khusus dalam memahami konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mereka dan membantu mereka menjadi lebih mandiri secara finansial. Penting bagi pendidik dan pihak terkait dalam bidang pendidikan untuk memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus menerima pendidikan yang inklusif dan mendapatkan dukungan yang sesuai sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk pengembangan keterampilan seni dan pemahaman ekonomi

Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam berwirausaha seperti anak-anak pada umumnya (Muñoz et al., 2020). Mereka memiliki kemampuan dan bakat yang unik sehingga dapat menjadi modal untuk menciptakan peluang bisnis. Namun, pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai sangat penting dalam mengembangkan potensi mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Tunas Kasih menghasilkan Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengoptimalkan potensi anak berkebutuhan khusus dalam berwirausaha salah satunya yaitu dengan memahami kebutuhan siswa. Penting untuk memahami kebutuhan khusus anak secara individu. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki keunikan dan kelebihan yang perlu diperhatikan. Pemahaman ini akan membantu dalam mengidentifikasi bidang minat dan potensi yang dapat dikembangkan dalam konteks wirausaha.

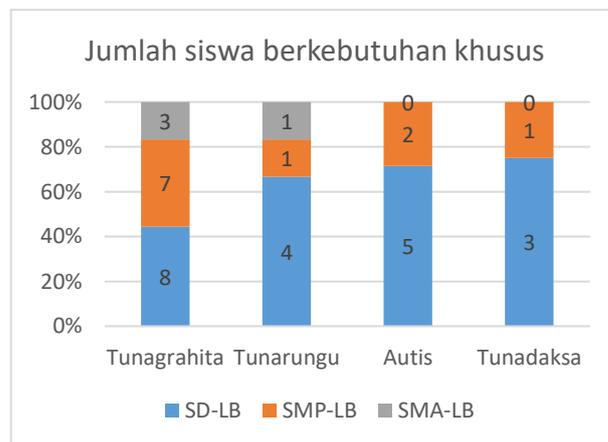


Gambar 1. Diskusi dengan kepala sekolah

Setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda sehingga perlu diidentifikasi minat mereka dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dalam membantu

mereka menjalani proses berwirausaha. Hal tersebut tidak dapat terlepas dari dukungan orang tua dan penguatan skill. Langkah yang disediakan sekolah yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan melalui pelajaran seni budaya. Anak-anak dikenalkan dengan program komputer dan kemampuan dalam menyablon sederhana, namun karena keterbatasan keilmuan kurangnya optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung kegiatan tersebut. Berikut adalah hasil karya anak berkebutuhan khusus dalam berkarya sablon.

Sesuai dengan konsep eko-konektivitas seni, kolaborasi dan kerja sama dengan melibatkan orang tua, guru, terapis, dan komunitas dalam mendukung anak berkebutuhan khusus adalah kunci dalam mengembangkan potensi mereka. Kolaborasi ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan mencari peluang bisnis yang sesuai dengan minat dan bakat anak. Menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung adalah kunci dalam mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus dalam berwirausaha. Memastikan bahwa mereka merasa diterima dan didukung dalam komunitas bisnis akan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka.



Bagan 1. Jumlah siswa Tunas Kasih

Sekolah Luar Biasa Tunas Kasih Kelurahan Jeruk, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya merupakan Lembaga Pendidikan yang memberikan pelayanan untuk siswa disabilitas sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan variasi disabilitas. Jenis kebutuhan khusus di Sekolah tersebut adalah tunagrahita,

tunarungu, autis dan down syndrome. Pada tahun 2023 SLB Tunas Kasih masih menggunakan Kurikulum 13 untuk siswa disabilitas, tidak semua diterapkan secara penuh karena menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa.

SLB Tunas Kasih Memiliki tiga jenjang yaitu SD-LB, SMP-LB, dan SMA-LB. namun pada penelitian ini hanya terfokus pada 6 siswa dari tingkat SMA-LB yang terdiri dari 2 anak diantaranya adalah tunagrahita, 2 anak tunarungu, 1 anak autis, dan 1 anak tunadaksa. Ibu Woro Widayanti S.Pd. selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam program pengembangan kecakapan hidup SLB Tunas Kasih telah memberikan pengayaan terkait pengenalan program komputer dan keterampilan menyablon. Siswa dikenalkan dengan program microsoft word dan bagaimana mengetik menggunakan computer. Pada materi sablon siswa dibekali keterampilan menyablon menggunakan pemanasan kertas kalkir.



Gambar 2. Hasil karya siswa

Mendesain merupakan keterampilan yang dibekali melalui pembelajaran seni budaya, hasil dari observasi studi kasus karya siswa, semuanya tertarik dengan mendesain, namun keterbatasan kemampuan anak dalam memahami aplikasi desain membuat karya yang mereka hasilkan terbatas. Hal tersebut karena anak berkebutuhan khusus belum menggunakan aplikasi yang lebih mudah namun dapat dimanfaatkan untuk pengembangan desain secara mandiri sehingga dapat menghasilkan karya yang orisinal.

Hasil dari observasi karya yang telah mereka buat masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda baik dari pemilihan warna ataupun tema yang dipilih dari aplikasi desain menggunakan canva. 2 anak tunagrahita yang masing-masing memiliki inisial A dan R, yang memiliki jenis keistimewaan yang sama namun memiliki hasil yang berbeda, R lebih cenderung memilih warna pastel dengan komposisi rapi dan teratur, sedangkan A memilih warna cerah dan komposisi desain tidak beraturan peletakannya. 2 anak tunarungu dengan inisial C dan J membuat dengan warna cerah dan komposisi yang simetris beraturan, 1 anak autis dengan inisial S kurang berminat dalam membuat desain sehingga hanya mengikuti guru pembimbingnya, dan 1 anak tunadaksa yang berinisial Z sangat bersemangat dan menghasilkan desain dengan warna cerah dan komposisi simetris. Kekurangan desain dari semua anak yaitu semua unsur gambar mengambil dari aplikasi sehingga kurang mengeksplor apa yang ingin mereka sampaikan karena keterbatasan gambar.

Selain dari aspek minat, dukungan, pengembangan skill juga dibutuhkan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi. Keterampilan sosial juga merupakan faktor penting dalam berwirausaha. Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan tambahan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan kerja tim. Program pengembangan keterampilan sosial dapat membantu mereka dalam menjalin hubungan bisnis yang efektif.

Perkembangan komunikasi anak berkebutuhan khusus, seperti anak dengan keistimewaan autisme, tunarungu, atau gangguan perkembangan lainnya, dapat berbeda dengan perkembangan komunikasi anak-anak pada umumnya. Namun, dengan bantuan pendidikan, terapi, dan dukungan yang tepat, anak-anak berkebutuhan khusus masih dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang signifikan. Berikut adalah beberapa perkembangan komunikasi yang mungkin terjadi pada anak berkebutuhan khusus.

1) Pengembangan Bahasa

Anak-anak berkebutuhan khusus sebagian besar mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, baik dalam kemampuan bicara maupun pemahaman. Mereka membutuhkan bantuan tambahan dalam mempelajari kosa kata, tata bahasa, dan penggunaan kalimat yang tepat.

2) Komunikasi Nonverbal

Beberapa anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal. Namun, mereka dapat mengembangkan cara alternatif untuk berkomunikasi, seperti menggunakan bahasa isyarat, gambar, atau teknologi bantu komunikasi seperti alat bantu dengar atau komunikator papan. Sedangkan untuk membantu berkomunikasi visual dalam mewujudkan karya anak berkebutuhan khusus perlu mendapat pengalaman estetik dengan melihat sumber referensi sesuai dengan minat.

3) Interaksi Sosial

Anak-anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki kesulitan dalam berinteraksi sosial dan memahami aturan-aturan sosial. Mereka dapat membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti mengenali ekspresi wajah, membaca bahasa tubuh, dan berbagi minat dengan orang lain. Keterampilan pragmatik juga perlu diperhatikan karena perlu menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang tepat. Anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dengan sopan, mengambil giliran berbicara, dan memahami tujuan komunikasi.

4) Kemampuan Mendengarkan

Anak tunarungu atau dengan gangguan pendengaran, mungkin menghadapi kesulitan dalam mendengarkan dan memahami apa yang orang lain katakan. Mereka dapat memerlukan bantuan dengan alat bantu dengar, terapi pendengaran, atau bahasa isyarat. Namun dalam memudahkan berkomunikasi untuk meningkatkan skill perlu adanya media pembelajaran khusus sesuai kebutuhan baik untuk tuna rungu atau anak dengan kebutuhan khusus yang lain.

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan dan perkembangan yang unik. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat dan individualisasi dalam membantu anak-anak ini adalah kunci untuk mendukung perkembangan komunikasi mereka. Terapis, pendidik, dan orang tua berperan penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan komunikasi anak berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Kegiatan berwirausaha dapat dioptimalkan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing anak. Pendidikan Seni, Ekonomi, dan Anak Berkebutuhan Khusus adalah tiga bidang yang memiliki hubungan yang berbeda namun penting dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak. Hal tersebut dapat dioptimalkan dengan memberikan skill berwirausaha secara sederhana melalui pendidikan pengayaan dan mata pelajaran seperti pendidikan seni rupa. Peran orang tua yaitu mendukung bakat anak melalui pemberian fasilitas dan kesempatan untuk mengembangkannya. Kerjasama anak, guru, dan orang tua akan memiliki dampak yang positif untuk optimalisasi program. Namun terdapat faktor lain yang juga sangat penting yaitu kemampuan berkomunikasi baik secara visual maupun verbal, hal tersebut mempengaruhi dalam menjalankan wirausaha sehingga perlu adanya pembiasaan dalam menambah pengetahuan mereka. Setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda sehingga perlu strategi pendidikan khusus untuk mengembangkannya.

SARAN

Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda-beda, sehingga dalam manajemen wirausaha perlu penyesuaian khusus, konektivitas pendukung baik dari keluarga, sekolah, atau lingkungan sekitar perlu memperkenalkan berbagai macam kegiatan wirausaha sederhana yang dapat dikembangkan, tidak membatasi salah satu jenis. Serta perlu pembiasaan berkomunikasi

dan diskusi untuk mendukung keterampilan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Afillya, Y., Andini, Y. A., Aisyah, S., Damayanti, D., Febiana, D., Purwaningsih, R., Erawan, P. D., Asiti, A., Khuliyatuningsih, K., & Yessika, M. T. (2022). "Good Practice" Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. In M. A. Maulana (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Camelia, I. A. (2021). Eco-Connectivity of Arts Learning for Mentally Disabled Children At Slb Gedangan Sidoarjo East Java. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2), 419–430.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8293>
- Egan, M., Matvos, G., & Seru, A. (2024). *The Problem of Good Conduct among Financial Advisers*. 38(4), 193–210.
- Fakhratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fleming, A. R., Plotner, A. J., & Oertle, K. M. (n.d.). College Students with Disabilities: The Relationship Between Student Characteristics, the Academic Environment, and Performance. In *Journal of Postsecondary Education and Disability* (Vol. 30, Issue 3).
- Gitanjali Singh, U., Nair, C. S., Watson, R., Eaton, S. E., Morgan, D., Tindale, J., Noakes, S., Seymour, E., Lynch, J., Tran, M. N., Marshall, S., Hogg, L., Leihy, P., Salazar, J. M., Bliss, L., Li, M., Griffin, A., Betchoo, N. K., Bliss, L., ... Kluyts, M. (2023). Chapter 1 - An autoethnography and analysis of Australian academic integrity policies amidst emerging threats. In U. G. Singh, C. S. Nair, & R. Watson (Eds.), *Academic Quality and Integrity in the New Higher Education Digital Environment* (pp. xi–xii). Chandos Publishing.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-95423-5.00012-0>
- Haq, A. H. B. (2016). Efikasi diri anak berkebutuhan khusus yang berprestasi di bidang olah raga. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 161–174.
- Harkins-Brown, A. R., Gillon, N., & Schanbacher, A. (2024). Results of a Competency-Based Approach to Prepare General Educators to Effectively Include Students with Disabilities. *Education Sciences*, 14(5).
<https://doi.org/10.3390/educsci14050475>
- Harris, A., & Carter, M. R. (2021). Applied creativity and the arts. *Curriculum Perspectives*, 41(1), 107–112.
<https://doi.org/10.1007/s41297-020-00127-z>
- Kandiyatna, A. (2021). Manajemen bisnis untuk wirausaha. In *BUKU DOSEN-2005*. Universitas Trisakti.
- Kirana, Y. A., Maharani, S., & Nurdahlia, D. U. (2023). Pengembangan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6121–6135.
- Kusnia, N., Pendidikan, P., Islam, A., & Kediri, S. (n.d.). *Sumber Daya Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sdn Betet 1 Kediri*.
- Lombu, D., & Lase, F. (2023). Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 241–251.
- Mais, A. (2016). *Media pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK): Buku referensi untuk guru, mahasiswa dan umum*. Pustaka Abadi.
- Muñoz, R. M., Salinero, Y., & Fernández, M. V. (2020). Sustainability, entrepreneurship, and disability: A new challenge for universities. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6).
<https://doi.org/10.3390/su12062494>
- Muralidharan, K., Niehaus, P., & Sukhtankar, S. (2023). General Equilibrium Effects of (Improving) Public Employment Programs: Experimental Evidence From India. *Econometrica*, 91(4), 1261–1295.
<https://doi.org/10.3982/ecta18181>

- Paya Asim, A., & Mohammad Yasin, R. (2023). *The Impact of Visual Arts Education in Improving the Field of Entrepreneurship of Handicraft Arts*. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i4/19772>
- Prihatin, E., Aprilia, I. D., Permana, J., & Syarifah, L. S. (2019). Sinergitas Sekolah dengan Pemerintah, Masyarakat dan Dunia-Dunia Usaha/ Industri: Sebuah Langkah Optimalisasi Pengelolaan Pendidikan Life Skill pada Siswa Disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 334–343. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i3.22327>
- Ria Triayomi, Petrus Murwanto, Lisnani, Theresia Widyastuti, Dewi Sri, & Vincentia Dyah Ayu Sasmita. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak-Anak Berkebutuhan Khusus. *Attractive : Innovative Education Journal*, 6(2 SE-Articles), 239–252. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1322>
- Rifky, M., Putra, A. D., & Ervani, M. (2023). ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI (IPTEKS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abstrak Pendahuluan : Kerangka Teori. *Journal Islamic Education*, 1, 29–37.
- Rohmatul Hidayanti, E., & Triyanto, T. (2023). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Rangka Membentuk Akuntabilitas Individual Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 121–128. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p121-128>
- Sampurno, M. B. T., Djahwasi, H. R., Alfarisi, S., & Camelia, I. A. (2024). Performing the opportunity space of therapeutic art education for autistic children. *Arteterapia*, 19(March). <https://doi.org/10.5209/arte.88594>
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sprague, N., Berrigan, D., & Ekenga, C. C. (2020). An Analysis of the Educational and Health-Related Benefits of Nature-Based Environmental Education in Low-Income Black and Hispanic Children. *Health Equity*, 4(1), 198–210. <https://doi.org/10.1089/hecq.2019.0118>
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina. (2023). Pengembangan Modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812.
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
- Switri, E. (2022). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Penerbit Qiara Media.
- Umaña-Taylor, A. J. (2024). Revisiting the conceptualization and measurement of ethnic-racial identity affect: Recommendations for future directions. *Child Development Perspectives*, 215–220. <https://doi.org/10.1111/cdep.12517>
- Xu, C., Huizinga, M., Tekelia Ekubagewargies, D., Soetaert, J., Van Den Noortgate, W., & Baeyens, D. (2024). The relation between teacher-student interaction and executive function performance in children: A cross-cultural meta-analysis. *Educational Psychologist*, 59(3), 195–215. <https://doi.org/10.1080/00461520.2024.2315527>
- Zaidan, A. W. S., & Junanah, J. (2021). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Sablon Cukil. *EL-TARBAWI*, 14(1), 89–110.
- Zuhriyah, I., Rosidi, I., Tamam, B., Qomaria, N., Dwi, D., Rendy, B., & Putera, A. (2022). Analisis Kreativitas Siswa pada Pembuatan Mind Mapping dengan Menggunakan Penilaian Portofolio Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 5(2), 92–104.